



The Utilization of Artificial Intelligence as a Digital Literacy Tool in the Self-Publishing Industry

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan sebagai Alat Bantu Literasi Digital dalam Industri Penerbitan Mandiri

Syafiatul Aliyah Adha¹, Farras Sindayu², Dinda Dwi Lestari³, Aswita Yudistira⁴, Windy Yunia Purwati⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponds Author email: syafiatul0601233083@uinsu.ac.id

Received: 2 April 2026 Accepted: 3 Juni 2026 Published: 4 Juni 2026

Abstrak

Kemajuan teknologi digital mendorong transformasi industri penerbitan, termasuk munculnya penerbitan mandiri (*self-publishing*) yang memungkinkan penulis menerbitkan karya secara otonom. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu literasi digital dalam industri penerbitan mandiri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah di Google Scholar menggunakan kata kunci *Artificial Intelligence*, *Digital Literacy*, *Natural Language Processing*, dan *Self-Publishing*. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan pada berbagai tahapan penerbitan mandiri, mulai dari penulisan, penyuntingan, penataan letak, desain sampul, hingga promosi karya. Teknologi berbasis Natural Language Processing (NLP) seperti Grammarly dan LanguageTool membantu meningkatkan kualitas naskah melalui deteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat, sedangkan platform seperti Canva AI mendukung produksi visual secara lebih efisien. Meskipun demikian, pemanfaatan AI tetap perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis pengguna karena teknologi ini masih berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat. AI berperan memperkuat, bukan menggantikan, literasi digital penulis independen di era transformasi digital.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Natural Language Processing; Self-Publishing; Penerbitan Mandiri

Abstract

Advances in digital technology are driving the transformation of the publishing industry, including the emergence of self-publishing, which allows authors to publish their works independently. This study aims to describe the use of artificial intelligence (AI) as a tool for digital literacy in the self-publishing industry. The method used is qualitative descriptive research employing a literature review approach through a search of various scientific sources on Google Scholar using the keywords artificial intelligence, digital literacy, natural language processing, and self-publishing. The findings indicate that AI is utilized across various stages of self-publishing, ranging from writing, editing, typesetting, cover design, to promoting the work. NLP-based technologies such as Grammarly and LanguageTool have proven to help improve manuscript quality, while platforms like Canva AI support more efficient visual production. Nevertheless, the use of AI must still be balanced with the user's critical thinking skills, as this technology still has the potential to generate inaccurate information. AI plays a role in strengthening, not replacing, the digital literacy of independent authors in the era of digital transformation

Keywords: *Artificial Intelligence; Digital Literacy; Natural Language Processing; Self-Publishing*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada berbagai sektor, termasuk industri penerbitan. Perkembangan teknologi memungkinkan proses produksi, distribusi, dan akses informasi dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah berkembangnya penerbitan mandiri (*self-publishing*), yaitu model penerbitan yang memungkinkan penulis menerbitkan karya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada penerbit tradisional. Dalam sistem ini, penulis bertanggung jawab terhadap berbagai tahapan penerbitan, mulai dari penulisan naskah, penyuntingan, penataan letak, desain sampul, hingga promosi karya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi kebutuhan penting bagi penulis independen (Bungsu et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga ditandai dengan semakin luasnya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai aktivitas pengolahan informasi. AI memungkinkan komputer melakukan tugas yang sebelumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menghasilkan teks, mengolah informasi, dan menciptakan desain visual. Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Grammarly, LanguageTool, dan Canva AI, mulai dimanfaatkan untuk membantu proses penulisan, penyuntingan, dan produksi konten digital. Selain itu, teknologi *Natural Language Processing* (NLP) memungkinkan komputer memahami dan memproses bahasa manusia sehingga dapat digunakan dalam kegiatan koreksi tata bahasa, analisis teks, dan penyuntingan dokumen secara otomatis (Amien, 2023).

Pemanfaatan AI dalam kegiatan penulisan dan penerbitan semakin banyak ditemukan, termasuk dalam praktik *self-publishing*. Teknologi ini membantu penulis menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih cepat dan efisien, mulai dari mencari ide, menyusun draf naskah, melakukan penyuntingan, membuat desain visual, hingga mendukung kegiatan promosi. Namun, penggunaan AI tetap memerlukan kemampuan literasi digital agar pengguna mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Kemampuan tersebut penting karena informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat dan tetap memerlukan verifikasi dari pengguna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki hubungan dengan pengembangan literasi digital. Supriyadi et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan AI dan literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Sementara itu, Anam et al. (2025) menjelaskan bahwa perkembangan AI memberikan berbagai peluang dalam mendukung kreativitas dan kompetensi digital pengguna. Penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi berbasis NLP semakin banyak dimanfaatkan dalam aktivitas penulisan dan penyuntingan dokumen (Amien, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga dapat mendukung penguatan literasi digital.

Meskipun demikian, penelitian mengenai AI dan literasi digital masih banyak berfokus pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan AI sebagai alat bantu literasi digital dalam industri penerbitan mandiri (*self-publishing*) masih relatif terbatas. Padahal, penulis mandiri dituntut untuk mengelola seluruh proses penerbitan secara independen, mulai dari penulisan naskah, penyuntingan, penataan letak, desain sampul, hingga promosi karya dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada berbagai tahapan *self-publishing* serta menjelaskan perannya sebagai alat bantu literasi digital bagi penulis independen.

REVIEW TEORI

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Putri et al., 2025). Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara efektif. Selain itu, literasi digital juga mendukung kemampuan individu dalam mengakses berbagai sumber belajar dan informasi berbasis teknologi. Menurut (Febriana et al., 2025), literasi digital berbasis bahasa Indonesia membantu individu mengakses sumber belajar digital, memahami informasi, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi. Sejalan dengan itu, (Harahap et al., 2024) menjelaskan bahwa

literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai platform digital. Literasi digital juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam konteks akademik, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari sehingga individu mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Konsep ini mencakup kecakapan dalam menggunakan, memahami, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi digital (Pratama et al., 2025).

Literasi digital berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan persiapan untuk dunia kerja digital (Pratama et al., 2025). Pemahaman konsep literasi digital penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif, serta mencegah penyalahgunaan teknologi dan penyebaran *misinformasi* (Putri et al., 2025). Terdapat tiga tingkatan literasi digital, yaitu kompetensi digital (keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku), penggunaan teknologi, serta pemahaman konteks sosial (Hidayah & Pranata, 2024). Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif dalam menghadapi informasi digital (Sutrisna, 2020). Literasi digital mencakup ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi. Hal ini bertujuan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Lebih dari itu, literasi digital juga melibatkan upaya membangun pengetahuan baru, membuat konten, dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi digital bukan hanya tentang pengenalan terhadap media digital, melainkan juga tentang mensinergikan kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam era digital.

Penerbitan mandiri (*self-publishing*) memungkinkan penulis menerbitkan karya lebih cepat dan memberi kendali penuh atas seluruh proses penerbitan, mulai dari penulisan, penyuntingan (*editing*), penataan letak (*layout*), hingga desain sampul. Alur kerja produksi naskah secara mandiri dimulai dari tahap penulisan (*drafting*) yang mencakup persiapan dan finalisasi naskah, *editing* mandiri, dan *proofreading* dasar. Pada tahap ini, kemampuan menulis menjadi fondasi utama dalam menghasilkan naskah yang berkualitas. Menurut (Maulidya et al., 2024), kegiatan menulis menuntut kemampuan untuk mengamati, menghubungkan, dan mengembangkan berbagai informasi menjadi sebuah tulisan yang mampu mengungkapkan ide atau gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, penulis perlu memiliki kemampuan menyusun dan mengorganisasi gagasan dengan baik sebelum naskah memasuki tahap penyuntingan dan publikasi. Tahap kedua adalah editing profesional yang meliputi editing substantif (isi, alur, dan struktur), *copyediting* (tata bahasa, ejaan, dan tanda baca), serta *proofreading* akhir. Tahap ketiga adalah *layout* desain yang merupakan proses penataan letak naskah yang sudah selesai menjadi naskah siap cetak, memastikan buku mudah dibaca, rapi, dan estetik. Tahap keempat adalah desain sampul (*cover*) yang menarik perhatian dan relevan dengan isi buku. *Self-publishing* memberi ruang bagi akademisi untuk memegang kendali penuh atas isi, desain, hingga harga buku, dengan proses penerbitan yang cepat (bisa selesai dalam 14 hari kerja), ISBN resmi, dan hak cipta 100% milik penulis. Tahap pascacetak meliputi pendataan stok dan komunikasi dengan *reseller* setelah penerbitan (Pratama, 2024).

Natural Language Processing (NLP) merupakan salah satu cabang kecerdasan buatan yang memungkinkan komputer memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia. Teknologi ini digunakan dalam berbagai aplikasi yang mendukung aktivitas penulisan dan penyuntingan, seperti Grammarly dan LanguageTool, yang mampu mendeteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, serta memberikan rekomendasi perbaikan secara otomatis. Kualitas sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepatuhan penulis terhadap kaidah ejaan, yang mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, dan ketepatan tanda baca. Namun, realitanya banyak siswa yang abai terhadap aturan ini. Kesalahan tersebut sering kali lahir dari interferensi bahasa ibu, pengaruh gaya bahasa media sosial yang informal, hingga kurangnya pemahaman terhadap standar PUEBI/EYD (Aningsih, et al., 2026). Dalam konteks *self-publishing*, *Natural Language Processing* (NLP) berperan penting dalam membantu penulis meningkatkan kualitas naskah secara lebih efisien tanpa sepenuhnya bergantung pada proses penyuntingan manual. *Natural Language Processing* (NLP) menarik dari banyak disiplin ilmu, termasuk ilmu komputer dan linguistik komputasional, dalam usahanya mengisi kesenjangan antara komunikasi manusia dan pemahaman komputer (Amien, 2023). Bidang ini mencakup pemodelan bahasa alami dengan statistika dan sudut pandang komputasi untuk menganalisis bunyi bahasa, struktur kalimat, dan makna (Amien, 2023). *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan ilmiah

menawarkan berbagai keuntungan dalam meningkatkan efisiensi, namun juga memiliki beberapa keterbatasan dalam menghasilkan teks yang kontekstual dan berkualitas tinggi (Rahayu S., 2024). Pemanfaatan AI dalam kegiatan menulis juga semakin berkembang melalui berbagai aplikasi yang mampu memberikan umpan balik secara otomatis kepada pengguna. Menurut (Sutikno & Wulan, 2025) teknologi AI dapat menganalisis tulisan dan memberikan saran terkait tata bahasa, struktur kalimat, serta gaya penulisan. Selain itu, aplikasi seperti Grammarly dapat memberikan respons secara instan sehingga pengguna dapat segera memperbaiki kesalahan dalam tulisannya tanpa harus menunggu proses evaluasi manual. Kemampuan tersebut menjadikan AI sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan dan proses penyuntingan naskah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, buku, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik kecerdasan buatan, literasi digital, *Natural Language Processing* (NLP), dan *self-publishing*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar dan berbagai pangkalan data ilmiah menggunakan kata kunci "*Artificial Intelligence*", "*Digital Literacy*", "*Natural Language Processing*", dan "*Self-Publishing*". Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2018–2026, memiliki relevansi dengan fokus penelitian, tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan berasal dari sumber yang kredibel.

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, pengelompokan, sintesis, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu literasi digital dalam industri penerbitan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Industri *Self-Publishing*

Berdasarkan hasil kajian literatur, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah dimanfaatkan pada berbagai tahapan industri penerbitan mandiri (*self-publishing*), mulai dari proses penulisan naskah, penyuntingan, penataan letak, desain sampul, hingga promosi buku. Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) memberikan kemudahan bagi penulis independen untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas dengan waktu dan biaya yang lebih efisien.

Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur tentang Pemanfaatan AI dalam Industri *Self-Publishing*

No	Tahapan <i>Self-Publishing</i>	Pemanfaatan AI	Dampak terhadap Literasi Digital
1	Penulisan Naskah	Membantu menghasilkan ide, kerangka tulisan, dan draf awal naskah.	Meningkatkan kemampuan mengakses, mencari, dan mengolah informasi digital.
2	<i>Editing</i> dan <i>Proofreading</i>	Membantu mendeteksi serta memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat.	Meningkatkan kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi informasi secara kritis.
3	<i>Layout</i> Naskah	Membantu pengaturan format, tata letak, dan visualisasi dokumen secara lebih efisien.	Meningkatkan kemampuan menciptakan dan mengelola konten digital.
4	Desain Sampul	Membantu menghasilkan konsep visual, ilustrasi, dan desain sampul buku.	Mengembangkan kreativitas dan keterampilan produksi konten berbasis teknologi digital.
5	Promosi Buku	Membantu pembuatan deskripsi buku, materi promosi, dan konten media sosial.	Memperluas distribusi informasi melalui media digital.

Berdasarkan Tabel 1, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) mencakup seluruh tahapan proses penerbitan mandiri, mulai dari penulisan naskah, penyuntingan, penataan letak, desain sampul,

hingga promosi karya. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi proses penerbitan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan berbagai aspek literasi digital penulis. Pada tahap penulisan, *Artificial Intelligence* (AI) membantu pengguna mengakses, mengelola, dan mengorganisasi informasi digital. Pada tahap penyuntingan, *Artificial Intelligence* (AI) mendorong kemampuan evaluasi, verifikasi, dan pengelolaan informasi secara kritis. Sementara itu, pada tahap desain, tata letak, dan promosi, *Artificial Intelligence* (AI) mendukung kemampuan menciptakan, mengomunikasikan, serta mendistribusikan konten melalui berbagai media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) berperan sebagai alat bantu yang memperluas kapasitas literasi digital pengguna pada seluruh tahapan *self-publishing*.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Proses Penulisan dan Penyuntingan Naskah

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) paling banyak ditemukan pada tahap penulisan dan penyuntingan naskah. Berbagai aplikasi berbasis AI mampu membantu penulis menyusun ide, membuat kerangka tulisan, hingga menghasilkan *draft* awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, teknologi berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dapat membantu mendeteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca sehingga kualitas naskah menjadi lebih baik.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada tahap ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pengembangan literasi digital karena pengguna dituntut untuk mampu mencari, memilih, serta mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh sistem *Artificial Intelligence* (AI) sebelum digunakan dalam proses penulisan. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Desain dan Produksi Buku

Selain digunakan dalam proses penulisan, *Artificial Intelligence* (AI) juga berperan dalam mendukung proses produksi buku. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu penulis dalam membuat desain sampul, ilustrasi, serta penataan visual yang menarik. Kemudahan tersebut memberikan keuntungan bagi penulis independen yang tidak memiliki keterampilan desain profesional atau memiliki keterbatasan biaya untuk menggunakan jasa desainer.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam tahap produksi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperluas kreativitas pengguna dalam menghasilkan konten yang lebih menarik. Kemampuan memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) juga mencerminkan peningkatan kompetensi digital yang menjadi bagian penting dari literasi digital di era transformasi teknologi.

***Artificial Intelligence* (AI) sebagai Sarana Penguatan Literasi Digital**

Pemanfaatan AI menuntut pengguna untuk melakukan proses verifikasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum digunakan dalam proses penerbitan. Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan literasi digital yang meliputi keterampilan mengakses, menilai, dan mengelola informasi secara efektif.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam industri *self-publishing* mendorong penulis untuk mengembangkan keterampilan digital yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem *Artificial Intelligence* (AI). Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) mampu meningkatkan efisiensi kerja, pengguna tetap harus melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh karena sistem *Artificial Intelligence* (AI) masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks tertentu dan berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai agar teknologi dapat digunakan secara efektif dan bertanggung jawab (N. Law et., al 2023).

Literasi digital dalam konteks *self-publishing* berbasis *Artificial Intelligence* (AI) mencakup lima komponen utama yang saling terkait, yaitu keterampilan teknis, kemampuan mengakses informasi,

evaluasi konten kritis, kreasi konten digital, dan etika digital (Hidayah & Pranata, 2024). Keterampilan teknis merupakan fondasi awal yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat keras, aplikasi digital, dan tools berbasis *Artificial Intelligence* (AI) seperti Grammarly, ChatGPT, dan Canva AI. Pada tahap penulisan naskah, penulis menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mencari referensi, menghasilkan ide, dan mengembangkan kerangka tulisan yang mencerminkan kemampuan mengakses dan mengorganisasi informasi digital secara efektif. Nurhayati et. al (2024) menemukan bahwa literasi digital memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan menulis ilmiah, termasuk dalam aspek pencarian dan pengelolaan referensi.

Pada tahap penyuntingan, penulis dituntut untuk mengevaluasi hasil koreksi yang diberikan sistem *Artificial Intelligence* (AI), sehingga kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi menjadi bagian penting dari praktik literasi digital. Handayani et. al (2026) menunjukkan bahwa literasi digital berperan sebagai mediator antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan berpikir kritis, mengindikasikan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) tidak menggantikan kemampuan evaluasi manusia, melainkan memperkuatnya ketika pengguna memiliki literasi digital yang memadai. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam desain sampul, ilustrasi, dan promosi buku menunjukkan kemampuan untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan berbagi informasi melalui media digital, di mana penulis tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga berperan sebagai produsen konten yang memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan karya yang bernilai (Vinsensia et al., 2025).

Irma et al. (2025) menekankan bahwa literasi digital adalah fondasi agar pengguna dapat mengintegrasikan ChatGPT secara bertanggung jawab, dengan kemampuan untuk mendeteksi informasi palsu dan melakukan verifikasi sebelum digunakan. Faktanya, urgensi literasi digital di era perkembangan AI semakin penting agar kita tidak menelan mentah-mentah setiap informasi yang tersaji di media digital, karena literasi digital mencakup literasi teknologi dan literasi informasi, yakni kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan memahami informasi dengan bijak.

Dengan demikian, *Artificial Intelligence* (AI) tidak dapat dipandang sebagai pengganti kemampuan literasi digital, melainkan sebagai sarana yang membantu pengguna mengembangkan kompetensi digital secara lebih efektif dan produktif (Simamora & Hasugian, 2025). Ketiga tingkatan literasi digital menurut Hidayah dan Pranata (2024) yaitu kompetensi digital, penggunaan teknologi, dan pemahaman konteks sosial terlihat jelas dalam praktik self-publishing berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Dengan demikian, literasi digital memegang peran penting dalam memastikan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) digunakan secara bertanggung jawab, kritis, dan efektif dalam industri *self-publishing*.

Tantangan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Industri *Self-Publishing*

Di samping berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi potensi bias algoritma, risiko ketergantungan terhadap teknologi, kemungkinan pelanggaran hak cipta dan etika akademik, serta munculnya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Selain itu, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara berlebihan dapat mengurangi unsur kreativitas dan orisinalitas apabila pengguna hanya mengandalkan hasil yang diberikan sistem tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut.

Dalam konteks *self-publishing*, pengguna perlu melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan oleh sistem *Artificial Intelligence* (AI) sebelum digunakan dalam proses penulisan, penyuntingan, maupun promosi karya. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, *Artificial Intelligence* (AI) sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses kreatif, bukan sebagai pengganti peran manusia. Kombinasi antara kemampuan teknologi dan kemampuan berpikir kritis pengguna akan menghasilkan proses penerbitan mandiri yang lebih efektif, berkualitas, dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur, pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) dalam industri penerbitan mandiri (*self-publishing*) telah diterapkan pada berbagai tahapan, mulai dari penulisan naskah, penyuntingan, penataan letak, desain sampul, hingga promosi karya. Penggunaan AI membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas proses penerbitan serta mendukung penguatan literasi digital penulis melalui kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, menciptakan, dan mendistribusikan informasi secara lebih efektif. Namun, penggunaan AI tetap perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi karena teknologi ini masih

memiliki keterbatasan dalam menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai konteks. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat bantu yang memperkuat, bukan menggantikan, kemampuan literasi digital penulis independen dalam menciptakan proses self-publishing yang efektif, kreatif, dan bertanggung jawab di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, S., Anjani, F., Syahputra, M. Z., Gafari, M. O. F., & Siregar, R. Y. (2025). Praktik Kerja Mahasiswa Pada Proses Pracetak dan Pascacetak Penerbitan Buku di Obelia Publisher. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5185–5195. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3463>
- Amien, M. (2023). Sejarah dan Perkembangan Teknik *Natural Language Processing* (NLP) Bahasa Indonesia: Tinjauan Tentang Sejarah, Perkembangan Teknologi, dan Aplikasi NLP dalam Bahasa Indonesia. *ELANG: Journal of Interdisciplinary Research*, 1(1). <https://doi.org/10.32664/elang.v1i01>
- Amien, M., & Gunawan, G. F. (2024). BERT dan Bahasa Indonesia: Studi Tentang Efektivitas Model NLP Berbasis Transformer. *ELANG: Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 132–140. <https://doi.org/10.32664/elang.v1i02>
- Anam, R. S., Gumilar, S., Ainie, I. N., & Wibowo, F. A. (2025). Tren dan Tantangan Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Analisis Artikel Pada Jurnal Terakreditasi Nasional. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 1060–1075. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.101311>
- Aningsih, S., Rasdawita, Yusra, H., & Setyonegoro, A. (2026). *An Analysis of Spelling Errors in Procedural Text Writing of Seventh-Grade Students at SMPN 26 Tanjung Jabung Timur*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 8(2), 313–321. <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i2.10081>
- Bungsu, A., Purnama, P. N., & Wijayanti, L. (2023). Budaya Literasi Era Digital pada Perkembangan Penerbitan Koleksi Elektronik di Indonesia. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 141–150. <http://dx.doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Febriana, I., Amanda, R., Simbolon, S. R. H. K., Siregar, C. C., & Sihombing, W. S. (2025). *The Role of Indonesian Language in Building Students' Science Numeracy Literacy in The Era of Globalization*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6413>
- Handayani, J. R., Marsofiyati, & Adha, M. A. (2026). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Berpikir Kritis dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Mediasi Siswa di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 44–64. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v6i1.10910>
- Harahap, J. C., Siagian, B. A., & Manurung, R. (2024). *The Influence of Digital Literacy-Based Learning Models in Improving The Critical Reading Ability of Class VII Middle School Students*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>
- Irma, I., Naim, M., Jumawati, J., Imran, M. A., & Jufri, J. (2025). Literasi Digital vs Ketergantungan AI: Strategi Mengintegrasikan Chatgpt Secara Bertanggung Jawab Dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(5). <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.448>
- Maulidya, F. N., Ernawati, D., & Indarti, T. (2024). *Application of a Contextual Approach In Improving The Expository Text Writing Ability of Class VIII Middle School Students*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5243>
- N, Law., Woo, D. J., & Wong, G. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics. https://www.researchgate.net/publication/326223206_A_Global_Framework_of_Reference_on_Digital_Literacy_Skills_for_Indicator_442
- Nurhayati, E., Suyatno, Sodiq, & Roni. (2024). Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Pranata, N. H. H. R. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1450–1462. <https://doi.org/10.55081/juridip.v4i4.2489>

- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>
- Putri, A. P., Ghaisani, F. A., Repka, & Rahmada, V. (2025). Analisis Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Universitas Lia di Era Transformasi Digital. *Media Digital*, 1(1), 33-44. <https://jurnal.universitaslia.ac.id/index.php/mdlia>
- Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional (PITNAS) Widyaiswara*, 1. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/300>
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(4), 47-56. <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/147>
- Self Publishing Vs Penerbit Mayor: Pilih yang mana (2026). *Indonesian Scientific Publication (IDSCIPUB)* <https://idscipub.com/id/self-publishing-vs-penerbit-mayor-pilih-yang-mana/>
- Simamora, S., & Hasugian, P. M. (2025). Pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (Abdimas SEAN)*, 3(2), 69-77. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v3i02.762>
- Supriyadi, Nasution, Z., & Amalia, A. N. (2024). Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 28(2), 113-118. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.1185>
- Sutikno, N. R. P., & Wulan, U. S. (2025). *Adaptive Learning Strategies to Improve Writing Skills Based On AI*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6339>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2). <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i2.773>
- Vinsensia, D., Lubis, R. K., Utami, Y., Simangunsong, A., Kurniawan, M., & Virna, L. (2026). Literasi Digital Melalui Konten Kreatif dan Branding Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8082>